

## KONSEP PERENCANAAN PENYUSUNAN EVALUASI HASIL BELAJAR

Atiqoh<sup>1)</sup>; Agus Gunawan<sup>2)</sup>, Atang Suryana<sup>3)</sup>, Sarta<sup>4)</sup>, Nasirudin<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup>UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten  
e-mail: [atiqohmukti83@gmail.com](mailto:atiqohmukti83@gmail.com)

### Abstract

Planning is very effective in achieving learning objectives as well as evaluating learning outcomes that lead to learners. Factors that affect the success of learning assessment include: 1. Assessment is collecting information obtained from students through carrying out activities to explain or analyze tasks given by the teacher, 2. Evaluation is an activity to measure the effectiveness of learning activities to determine learning success. The results of our analysis say that the progress and achievement of each learning activity depends on what plans have been prepared. The goal is to understand how to design a learning plan so that the formulation of the objectives that have been set is achieved, by prioritizing the selection of methods, strategies, models to the learning media to be used, which are adjusted to environmental conditions and the character of students.

*Keywords: Planning, Learning Evaluation*

### Abstrak

Perencanaan sangat efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar yang mengarah pada peserta didik. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penilaian belajar antara lain: 1. Asesmen merupakan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari siswa melalui melakukan kegiatan menjelaskan atau menganalisis tugas yang diberikan guru, 2. Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengukur efektivitas kegiatan pembelajaran untuk menentukan keberhasilan pembelajaran. Hasil dari analisis kami mengatakan bahwa kemajuan dan ketercapaian setiap kegiatan pembelajaran tergantung perencanaan apa saja yang telah disiapkan. Tujuannya dapat memahami tentang cara merancang suatu perencanaan pembelajaran agar rumusan tujuan yang telah ditetapkan tercapai, dengan mengutamakan pada pemilihan metode, strategi, model hingga media pembelajaran yang akan digunakan, dimana disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan karakter peserta didik.

*Kata Kunci: Perencanaan, Evaluasi Pembelajaran*

### PENDAHULUAN

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk dikembangkannya pendekatan pembelajaran sesuai dengan dinamika pendidikan Negara kita, yang berakar pada UUD 45 dan UU no. 20 Tahun 2003 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman dan sesuai dengan perkembangan IPTEK

(Ramadhan, 2022). Pendidikan selalu menjadi sorotan banyak orang, tidak hanya dari pemegang kebijakan tetapi juga pengguna (siswa). Saat ini dan masa depan pendidikan akan menjadi tantangan yang akan terus berubah disesuaikan dengan standar Pengembangan IPTEK (Gulo, 2021). Sebagaimana Nurdiyansyah juga mempertegas bahwa: “*Educational process is the process of developing*

*student's potential until they become the heirs and the developer of nation's culture*" (Kesuma & Sanjaya, 2020). Oleh karena itu Duschl mengatakan bahwa Pendidikan adalah bagian dari rekayasa sosial, melalui komunitas, pendidikan dapat dibentuk dan diarahkan ke tujuan tertentu (Kesuma & Sanjaya, 2020).

Permasalahan bangsa yang semakin hari semakin pelik dengan adanya berbagai krisis Multi dimensi ditambah dengan pengaruh dari arus informasi memunculkan beragam bentuk perilaku di masyarakat khususnya bagi para peserta didik (Ruslan, 2020). Perkembangan teknologi merupakan sesuatu yang tidak bisa kita hindari dalam kehidupan ini. Sehingga keluarga harus berperan aktif dalam mendidik anaknya sejak dini serta menguatkan pondasi karakter yang baik (Ulya & Tohari, 2022). Pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang harus dihadapi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Permasalahan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor eksternal yang berasal dari luar peserta didik, maupun faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri.

Proses pembelajaran hendaknya berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat peserta didik (Idrus, 2019). Proses pembelajaran harus melibatkan banyak pihak, yang diimbangi oleh perkembangan teknologi untuk mempermudah dalam tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar. Hakikat belajar yaitu suatu proses pengarahan untuk pencapaian tujuan dengan melakukan perbuatan melalui pengalaman yang diciptakan.

Bahan ajar berguna membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi pendidik bahan ajar

digunakan untuk mengarahkan semua aktivitasnya dan yang seharusnya diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran (Junaedi, 2019). Pengalaman belajar tersebut perlu adanya standarisasi penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar memerlukan sebuah pengolahan dan analisis yang akurat sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

## METODE

Artikel ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Dalam studi pustaka, penulis melakukan kegiatan pengumpulan literatur-literatur yang berkaitan dengan konsep perencanaan penyusunan evaluasi hasil belajar kemudian penulis melakukan penelaahan kembali terhadap literatur-literatur tersebut secara mendalam sehingga bisa menghasilkan inti dalam pembahasan dan hasil kesimpulannya tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Pembelajaran

Salah satu yang menjadi bagian penting dalam suatu proses pembelajaran ialah ditentukan oleh proses perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pentingnya mempersiapkan rencana pembelajaran agar bisa menentukan tujuan pembelajaran sampai mana yang akan tercapai. Namun pada kenyataannya hal ini justru menjadi persoalan karna pada kenyataannya tingkat kepedulian guru terhadap perencanaan pembelajaran kurang sehingga selama proses pembelajaran tidak berlangsung secara sistematis.

Perencanaan pembelajaran (*Instructional Design*) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu (Ananda, 2019):

1. Proses dimana untuk menjamin kualitas pembelajaran dapat melalui pengembangan pembelajaran dari teori-teori pembelajaran secara sistematis. Adapun agar tujuan

pembelajaran tercapai dapat dilakukan analisis proses belajar untuk merencanakan proses pembelajaran yang sistematis.

2. Disiplin yang dimana mengutamakan pada disiplin penelitian, khususnya pada kajian teori-teori pembelajaran dan strategi-strategi pembelajaran. Adapun hasil penelitian mencakup implementasi teori-teori pembelajaran terhadap strategi-strategi pembelajaran.
3. *Science* dimana pengembangan pembelajaran dapat dikreasikan secara inovatif dan spesifikasinya dilakukan secara detail. Adapun implementasi dari hasil pembelajaran tergantung pada situasi atau kegiatan pembelajaran yang berlangsung (Widyanto & Wahyuni, 2020).

### Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi ialah proses yang sistematis dan berkelanjutan demi memperoleh dan menentukan nilai atau arti dari segala sesuatu (Susanto, 2022). Evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penerapan mutu pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggara Pendidikan (Asrul et al., 2022). Berbanding terbalik menurut teori Ralph Tyler yang mengatakan bahwa evaluasi ialah suatu proses pengumpulan data atau penilaian, Adapun untuk menentukan bagaimana tercapainya suatu tujuan pembelajaran dapat dilakukan oleh guru melalui proses pengamatan selama kegiatan pembelajaran (Novalinda et al., 2020). Jadi evaluasi dapat didefinisikan proses suatu pemberian nilai seorang *evaluator* berdasarkan latar belakang, pengamatan dan hasil pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya.

Tujuan evaluasi dilakukan ialah untuk menentukan kualitas sesuatu yang bernilai dan memiliki arti, adapun nilai yang didapat dari pengamatan guru terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil ini dapat berupa nilai atau arti dari kualitas pada

proses pembelajaran (Asrul et al., 2022).

Selain itu, evaluasi Pembelajaran juga dapat meningkatkan efektifitas penilaian tentang strategi, metode, model dan media pembelajaran sebagai penilaian dalam mengidentifikasi efektifitas program kurikulum, selain itu dapat pula mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik untuk bahan perbaikan pada selanjutnya atau masa yang akan datang (Al-faruq, 2023).

Adapun proses evaluasi dalam pendidikan dapat digambarkan seperti bentuk diagram seperti berikut (Wandini & Lubis, 2021):

1. *Input*: bahan belum matang yang akan dimasukan dalam transformasi. Dalam penjelasan ini ialah sebelum memasuki suatu institusi kepada calon peserta didik dapat dinilai terlebih dahulu tingkat kemampuannya.
2. *Output*: bahan mentah tadi (input) yang akan dimasukan kedalam transformasi. Maksudnya adalah proses seleksi sebelum masuk kedalam suatu lembaga institusi (sekolah) tadi apakah peserta didik layak untuk lolos seleksi atau gagal sehingga perlu diadakannya kegiatan penilaian.
3. Transformasi: mesin yang tugasnya mengubah bahan belum matang (*input*) menjadi bahan matang atau jadi. Sekolah atau lembaga institusi itu sendiri yang bertindak sebagai transformasi karna sebagai pihak pengelola yang menyebabkan berhasil atau gagalnya *system* transformasi.
4. Umpan balik (*feedback*) segala macam bentuk informasi baik yang berhubungan dengan *output* maupun transformasi. Lulusan yang belum siap atau kurang bermutu yang belum memenuhi harapan akan mengambil suatu tindakan yang dapat berhubungan dengan apa yang menyebabkan kurang bermutunya lulusan.

### Pemilihan Bahan Evaluasi Hasil Belajar

Pemilihan bahan evaluasi hasil belajar harus didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut

beberapa bahan evaluasi yang dapat dipertimbangkan (Nasution, 2021):

1. Ujian Tertulis  
Tes pilihan ganda, esai, atau soal terbuka dapat digunakan untuk mengukur pemahaman konsep dan pengetahuan siswa.
2. Proyek  
Memberikan tugas proyek kepada siswa yang memungkinkan mereka menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.
3. Presentasi  
Meminta siswa untuk membuat presentasi tentang topik tertentu untuk mengukur kemampuan berbicara dan penyampaian informasi.
4. Portfolio  
Mendorong siswa untuk mengumpulkan sampel karya mereka sepanjang periode pembelajaran, yang dapat mencerminkan perkembangan mereka.
5. Observasi  
Mengamati kinerja siswa selama aktivitas praktik, seperti percobaan laboratorium atau latihan olahraga.
6. Ujian Lisan  
Mengadakan wawancara atau diskusi dengan siswa untuk mengukur pemahaman mereka.
7. Tes Proyek  
Meminta siswa untuk merancang, membangun, atau menciptakan sesuatu sebagai bentuk evaluasi.
8. Peer Assessment  
Melibatkan siswa dalam menilai kinerja teman sekelas mereka.
9. Ujian Berbasis Komputer  
Menggunakan perangkat lunak atau platform e-learning untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa.
10. Tes Bentuk Lain  
Seperti kuis, tugas singkat, atau refleksi jurnal.

### **Penyusunan Kisi-kisi Evaluasi Hasil Belajar**

Penyusunan kisi-kisi evaluasi hasil belajar adalah langkah penting dalam proses evaluasi pendidikan. Berikut

panduan umum untuk menyusun kisi-kisi evaluasi hasil belajar (Nasution, 2021):

1. Tentukan Tujuan Evaluasi:  
Mulailah dengan mengidentifikasi tujuan atau kompetensi yang ingin dievaluasi. Tujuan ini harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Identifikasi Materi yang Akan Dievaluasi.  
Tentukan materi atau konten pembelajaran yang akan dievaluasi. Pastikan untuk mencakup aspek-aspek yang relevan dengan tujuan evaluasi.
3. Pilih Jenis Pertanyaan  
Tentukan jenis pertanyaan atau tugas yang akan digunakan dalam evaluasi, seperti pilihan ganda, esai, pertanyaan terbuka, proyek, atau tugas praktis.
4. Tentukan Bobot dan Jumlah Soal  
Atur bobot atau nilai relatif untuk setiap bagian kisi-kisi, dan tentukan jumlah soal atau tugas yang akan diberikan dalam evaluasi.
5. Tetapkan Tingkat Kesulitan  
Pertimbangkan tingkat kesulitan masing-masing pertanyaan atau tugas. Pastikan ada variasi tingkat kesulitan yang mencerminkan tujuan pembelajaran.
6. Pertimbangkan Format Soal  
Tentukan format soal yang sesuai dengan materi yang dievaluasi. Misalnya, jika kita mengevaluasi pemahaman konsep, maka pertanyaan pilihan ganda mungkin lebih sesuai. Untuk kemampuan menerapkan pengetahuan, pertanyaan esai atau tugas proyek dapat digunakan.
7. Inklusif dan Diversifikasi  
Pastikan kisi-kisi evaluasi mencerminkan keberagaman siswa dan meminimalkan bias. Pertimbangkan kebutuhan siswa dengan kebutuhan khusus atau bahasa asing.
8. Ujilah Kisi-kisi  
Pastikan kisi-kisi telah diuji secara cermat untuk memastikan kejelasan

dan kesesuaian dengan tujuan evaluasi.

9. Komunikasikan Kisi-kisi  
Sampaikan kisi-kisi evaluasi kepada siswa sebelum evaluasi sebenarnya, sehingga mereka tahu apa yang diharapkan.
10. Evaluasi dan Koreksi  
Setelah evaluasi selesai, tinjau hasilnya dan pastikan bahwa kisi-kisi tersebut dapat membantu dalam menilai pemahaman siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## SIMPULAN

Salah satu yang menjadi bagian penting dalam suatu proses pembelajaran ialah ditentukan oleh proses perencanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya. Pentingnya mempersiapkan rencana pembelajaran agar bisa menentukan tujuan pembelajaran sampai mana yang akan tercapai.

Adapun perencanaan pembelajaran (*Instructional Design*) dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yaitu:

1. Ialah sebuah proses dimana untuk menjamin kualitas pembelajaran dapat melalui pengembangan pembelajaran dari teori-teori pembelajaran secara sistematis.
2. Ialah sebuah disiplin dimana mengutamakan pada disiplin penelitian, khususnya pada kajian teori-teori pembelajaran dan strategi-strategi pembelajaran.
3. Ialah sebuah science dimana pengembangan pembelajaran dapat dikreasikan secara inovatif dan spesifikasinya dilakukan secara detail.

Jadi evaluasi dapat didefinisikan proses suatu pemberian nilai seorang evaluator berdasarkan latar belakang, pengamatan dan hasil pelatihan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan evaluasi dilakukan ialah untuk menentukan kualitas sesuatu yang bernilai dan memiliki arti, adapun nilai yang didapat dari pengamatan guru terhadap peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil

ini dapat berupa nilai atau arti dari kualitas pada proses pembelajaran. Jadi proses evaluasi dalam pendidikan dapat digambarkan seperti bentuk diagram seperti berikut: (1) *Input*, (2) *Output*, (3) *Transformasi*, dan (4) Umpan balik (*feedback*).

Selain itu, evaluasi Pembelajaran juga dapat meningkatkan efektifitas penilaian tentang strategi, metode, model dan media pembelajaran sebagai penilaian dalam mengidentifikasi efektifitas program kurikulum, selain itu dapat pula mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan peserta didik untuk bahan perbaikan pada selanjutnya atau masa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-faruq, Z. (2023). Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158–171. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>
- Ananda, R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Asrul, Saragih, A. H., & Mukhtar. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Perdana.
- Gulo, E. (2021). Inovasi IPTEK dan Mutu Pendidikan dan Berintegritas. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, 7(2), 523–546.
- Idrus. (2019). Evaluasi dalam Proses Pembelajaran. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 2, 920–935.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(2), 19–25.
- Kesuma, D. H., & Sanjaya, P. A. (2020). Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Bantuan Media Audio Visual Ipa Di Smp Al-Maksum Langkat. *Jurnal Sintaksis*, 2(04), 152–159. <http://www.jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/19>

- 2%0Ahttp://www.jurnal.stkipalmaksu  
m.ac.id/index.php/Sintaksis/article/do  
wnload/192/196
- Nasution, I. (2021). Supervisi Pendidikan.  
In *Pusdikra Mitra Jaya*. Pusdikra  
Mitra Jaya.
- Novalinda, R., Ambiyar, A., & Rizal, F.  
(2020). Pendekatan Evaluasi Program  
Tyler: Goal-Oriented. *Edukasi:  
Jurnal Pendidikan*, 18(1), 137.  
[https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i  
1.1644](https://doi.org/10.31571/edukasi.v18i1.1644)
- Ramadhan, M. A. (2022). Pengaruh Iptek  
Terhadap Pendidikan Di Dunia  
Pendidikan. *Thesis Commons*, 1–10.  
[http://dx.doi.org/10.31237/osf.io/9tg3  
d](http://dx.doi.org/10.31237/osf.io/9tg3d)
- Ruslan, R. (2020). Penanaman Pendidikan  
Moralitas dan Nilai Pancasila Anak  
Usia Dini dalam Perkembangan  
IPTEK. *Abdimas: Papua Journal of  
Community Service*, 2(1), 11–17.  
[https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i1.80  
7](https://doi.org/10.33506/pjcs.v2i1.807)
- Susanto, A. (2022). Penerapan Prinsip  
POACE (Planning, Organizing,  
Actuating, Controlling, Evaluation)  
dalam Pemberdayaan Masyarakat.
- INTELEKSIA* - *Jurnal  
Pengembangan Ilmu Dakwah*, 4(2),  
293–312.  
[https://doi.org/10.55372/inteleksiajpi  
d.v4i2.211](https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v4i2.211)
- Ulya, V. F., & Tohari, M. (2022).  
Revitalisasi Pendidikan Islam dalam  
Upaya Mengantisipasi Perkembangan  
Iptek Era Revolusi Industri 4.0.  
*Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 121–  
129. [https://news.detik.com/berita-  
jawa-tengah/d-3830605/medsos-  
dinilai-ikut-picu-fenomena-kriminal-  
pelajar-di-](https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3830605/medsos-dinilai-ikut-picu-fenomena-kriminal-pelajar-di-)
- Wandini, A. S., & Lubis, F. Y. (2021).  
Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran  
secara Daring pada Belajar dari  
Rumah (BDR) jenjang Sekolah  
Menengah Pertama (SMP). *Jurnal  
Basicedu*, 5(4), 1985–1997.  
[https://jbasic.org/index.php/basicedu/  
article/view/1113](https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1113)
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020).  
Implementasi Perencanaan  
Pembelajaran. *Satya Sastraharing*,  
04(02), 16–35.